

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dunia pendidikan telah memasuki zaman globalisasi, dimana iklim kompetisi sudah merambah pada setiap lembaga pendidikan. Dalam iklim kompetisi seperti saat ini, sangatlah sulit bagi sebuah lembaga pendidikan untuk dapat hidup dengan baik jika tidak memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan cepat dan mampu berkembang dengan berbagai tuntutan pengguna lembaga pendidikan.

Yang perlu difikirkan bersama yaitu keberhasilan atau kegagalan anak didik kita dalam menyaongsong masa depan mereka, dengan dibekali nilai-nilai moral dan religious . Suatu hal yang harus disadari bersama bahwa untuk mengantarkan anak menjadi lebih dewasa, kita sebagai pendidik harus pandai-pandai dalam menggunakan strategi dalam menanamkan pendidikan kepada siswa. Untuk itulah perlu dirumuskan strategi yang efektif guna mewujudkan manusia yang beradap dan berakhlakul karimah khususnya bagi warga sekolah dan umumnya bagi seluruh komponen bangsa Indonesia.

Bangsa Indonesia sebagai bagian dari dunia, apabila dikategorikan melalui karakteristik dan tatanan kehidupan masyarakatnya dikenal sebagai bangsa yang memangku budaya ketimuran. Namun demikian, saat ini sangat terasa bila bangsa ini tengah menghadapi degradasi karakter bangsa, bahkan ada sebagian orang mengatakan bahwa kita telah kehilangan karakter. Hal

tersebut diindikasikan antara lain timbulnya berbagai penyimpangan seperti merebaknya korupsi yang melibatkan berbagai orang dan lembaga, serta gaya hidup generasi muda sekarang yang lebih condong kepada budaya barat dibandingkan budaya ketimuran. Bangsa Indonesia sangat perlu mempertahankan diri dan memperbaiki diri dari proses degradasi karakter bangsa tersebut terutama melalui pendidikan yang kemudian diformulasikan sebagai pendidikan karakter. Jika bangsa ini ingin maju dan sejahtera, maka seharusnya membangun gerakan moralitas dahulu sebagai pondasi utama, sebagaimana prioritas ekonomi. Sebab tidak mungkin manusia dianggap baik hanya karena fisiknya saja. Tetapi karena hatinya juga. Demikian negeri ini hanya akan maju secara keseluruhan manakala juga dikuatkan dengan pendidikan moral. Hal itu bisa dimulai dari pembenahan system pendidikan, agar lebih menitik beratkan pada pendidikan moral dan agama. Baik pendidikan formal maupun non formal agar karakter bangsa serta budaya ketimuran tetap melekat dan bangsa Indonesia tetap jaya di mata dunia.

Dengan demikian penanaman pendidikan karakter hanya akan terwujud apabila dilaksanakan secara berkelanjutan dan tak pernah berakhir. Penanaman pendidikan karakter diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikan *life-long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era reformasi yang bersifat global, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun sebagai warga dunia.

Menurut Koesoema sebagaimana dikutip oleh Ma'mur, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.<sup>1</sup> Selain itu pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.<sup>2</sup>

Lickona sebagaimana dikutip Syarbini mengatakan:

Beberapa alasan perlunya pendidikan karakter, diantaranya: (1) Banyaknya generasi muda saling melukai karena lemahnya kesadaran pada nilai-nilai moral, (2) Memberikan nilai-nilai moral pada generasi muda merupakan salah satu fungsi peradaban yang paling utama, (3) Peran sekolah sebagai pendidik karakter menjadi semakin penting ketika banyak anak-anak memperoleh sedikit pengajaran moral dari orangtua, masyarakat, atau lembaga keagamaan, (4) Masih adanya nilai-nilai moral yang secara universal masih diterima seperti perhatian, kepercayaan, rasa hormat, dan tanggungjawab, (5) Demokrasi memiliki kebutuhan khusus untuk pendidikan moral karena demokrasi merupakan peraturan dari, untuk dan oleh masyarakat, (6) Tidak ada sesuatu sebagai pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan nilai-nilai setiap hari melalui desain ataupun tanpa desain, (7) Komitmen pada pendidikan karakter penting manakala kita mau dan terus menjadi guru yang baik, dan (8) Pendidikan karakter yang efektif membuat sekolah lebih beradab, peduli pada masyarakat, dan mengacu pada performansi akademik yang meningkat.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk menanamkan pendidikan karakter. Begitu pula

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 42.

<sup>2</sup> *Ibid*, 43.

<sup>3</sup> Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter* (Jakarta: Asa Prima Pustaka, 2012), 20-21.

denagan pembiasaan yang diberikan kepada anak didik untuk melakukan berkata dan bersikap dengan benar, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya serta menyelesaikan setiap tugas yang diberikan guru dengan baik . Baik dalam hal kedisiplinan, kejujuran maupun religious, walaupun dari tiga komonen diatas sudah merupakan cakupan dari semua lini karakter yang akan dicapai. Penanaman Pendidikan karakter di sekolah diarahkan pada terciptanya iklim yang kondusif agar proses pendidikan tersebut memungkinkan semua unsur sekolah dapat secara langsung maupun tidak langsung memberikan dan berpartisipasi secara aktif sesuai dengan fungsi dan perannya, termasuk guru.

Pendidik adalah faktor penting yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian karena guru merupakan figur utama, serta contoh bagi siswa. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap siswa.<sup>4</sup> Sejalan dengan hal tersebut, guru kelas juga harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan strategi pendidikan yang tepat sehingga pelaksanaan maupaun penanaman pendidikan karakter pada diri siswa berhasil secara maksimal.

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Mamajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 63.

Urgensi penggunaan strategi yang dipakai oleh guru kelas sangat erat kaitannya dengan makna pendidikan karakter yaitu menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan. Diharapkan peserta didik memiliki kepekaan, kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan karakter positifnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi penanaman yang tepat, penanaman karakter akan menghasilkan generasi yang berkarakter kuat, yang mampu merespon situasi secara bermoral, untuk kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku dan nilai-nilai karakter mulia.

Meskipun pendidikan karakter di Indonesia telah berlangsung sejak sebelum bangsa ini merdeka yang dipelopori oleh Ki Hajar Dewantara dengan Taman Siswanya, Taman Siswa adalah nama sekolah yang didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara pada tanggal 3 Juli tahun 1922 di Yogyakarta (Taman berarti tempat bermain atau tempat belajar, dan Siswa berarti murid).<sup>5</sup> namun secara nasional semangat implementasi pendidikan karakter pada pendidikan dasar kembali digulirkan pemerintah mulai tahun 2010 melalui Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa. Secara praktis, pelaku pendidikan karakter di sekolah adalah guru (pendidik), dan siswa (peserta didik). Oleh karena itu dalam rangka mengetahui penanaman pendidikan karakter di sekolah, sangat perlu adanya kajian atau penelitian terkait strategi praktis pendidikan karakter oleh guru kelas terhadap siswa,

---

<sup>5</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_Taman\\_Siswa](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Taman_Siswa), diakses tanggal 28 Pebruari 2016.

salah satunya melalui kajian terhadap strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa sebagaimana dimaksud di atas.

Penelitian terkait strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter dipandang sangat perlu dengan pertimbangan antara lain:

1. *Urgen*, yaitu hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pelaku pendidikan terutama pemangku kebijakan pendidikan dalam rangka mengembangkan dan mengevaluasi standar nasional pendidikan pada jenjang pendidikan dasar terutama pada standar proses pendidikan.
2. *Aktual*, yaitu pembahasan yang akan dilakukan sangat erat kaitannya dengan masalah yang sedang dihadapi bangsa saat ini, yaitu degradasi karakter bangsa.

Religius, kejujuran serta kedisiplinan, merupakan hal yang sangat krusial bagi dunia kependidikan, jujur dan disiplin merupakan dua nilai sikap yang perlu dikembangkan kepada siswa sejak dini, karena nilai kejujuran, kedisiplinan dan religious itu adalah induk dari seluruh karakter yang tercantum dari nilai pendidikan karakter. Dengan begitu orang bisa berhasil dengan baik, itu harus mempunyai religious, kejujuran dan kedisiplinan yang tinggi pula, apalagi di era globalisasi ini semakin kita kurang disiplin maka semakin kita bergeser kebawah, Allah telah berfirman dalam kitabnya

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

1. *demi masa.*
2. *Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,*
3. *kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*<sup>6</sup>

Tak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya. Ada empat cara agar kita tidak menjadi orang-orang yang melalaikan waktu, antara lain: (1) beriman, (2) beramal saleh, (3) saling berwasiat dalam kebenaran, (4) saling berwasiat dalam kesabaran. Inilah yang dijelaskan dalam ayat terakhir surat Al-Ashr.

Dari dalil di atas dapat kita telaah bagaimana Allah mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, serta menanamkan nilai-nilai yang tinggi serta penuh keikhlasan dan kesabaran. Disitulah tugas pendidik yang kita harapkan mampu untuk menanamkan ajaran-ajaran yang riil dengan penuh kedisiplinan serta kejujuran yang tinggi kepada siswa. Perilaku jujur adalah perilaku yang teramat mulia. Namun di zaman sekarang ini, perilaku ini amat sulit kita temukan. Lihat saja bagaimana kita jumpai di kantoran, di pasaran, di berbagai lingkungan kerja, perilaku jujur ini hampir saja usang. Lihatlah di negeri ini pengurusan birokrasi yang seringkali dipersulit dengan kedustaan sana-sini, yang ujung-ujungnya bisa mudah jika ada *uang pelicin*. Lihat pula bagaimana di pasaran, para pedagang banyak bersumpah untuk melariskan

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama R.I, Juz' Amma dan terjemahnya (Jakarta 2014), 103.

barang dagangannya dengan promosi yang penuh kebohongan. Pentingnya berlaku jujur, itulah yang akan penulis utarakan. Dalam beberapa ayat, Allah Ta'ala telah memerintahkan untuk berlaku jujur. Di antaranya pada firman Allah Ta'ala,

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

*"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar."*  
(QS. At Taubah: 119).<sup>7</sup>

Begitu pula dalam hadits dari Al Hasan bin 'Ali,

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

دَعْ مَا يَرِيْبُكَ إِلَىٰ مَا لَا يَرِيْبُكَ فَإِنَّ الصّٰدِقَ طَمَٰنِيْنَةٌ وَإِنَّ الكَذِبَ رِيْبَةٌ

*"Tinggalkanlah yang meragukanmu pada apa yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya kejujuran lebih menenangkan jiwa, sedangkan dusta (menipu) akan menggelisahkan jiwa."*<sup>8</sup>

Terdapat beberapa hal yang menarik dari proses penanaman pendidikan karakter pada siswa di tiga sekolah yang peneliti temui pada saat observasi. Pada MI. Himmatul Ulum Nglayur Sukorejo, proses penanaman pendidikan karakter begitu unik. Selain motivasi yang diberikan oleh guru, terdapat pula program kantin kejujuran yang merupakan program unggulan dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa. selain itu terdapat pula program-program lain yang diterapkan oleh madrasah dalam menanamkan pendidikan karakter religius dan karakter kedisiplinan pada siswa.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Kementerian Agama R.I *Alquraan Terjemah* (Jakarta, 2014) , 9.

<sup>8</sup> <http://tiarahayusman5.blogspot.co.id/2012/11/hadist-tentang-kejujuran.html>

<sup>9</sup> Observasi, tanggal 11 April 2016

Berbeda pula dengan proses penanaman karakter di MI. Ngadirejo Pogalan. Proses penanaman pendidikan karakter disini lebih pada penanaman dalam bentuk motivasi, pembiasaan dan teladan dari sosok guru kepada semua siswa. Semua program penanaman pendidikan karakter di madrasah ini cukup dengan teladan seorang guru kepada siswanya sebagai bentuk pembelajaran secara nyata dari guru kepada siswa.<sup>10</sup>

Sedangkan di SDIT Nuurul Fikri Gandusari, proses penanaman karakter pada siswa dikemas dalam berbagai program diantaranya : terdapat program dapur kejujuran yang merupakan salah satu program unggulan dalam mencetak generasi baru Islam yang memiliki karakter dalam bersaing diabad modern masa depan. Terdapat pula program yang menunjang penanaman pendidikan karakter religius dalam bentuk menghafal Al-qur'an dan sholat 5 waktu, serta program kedisiplinan yang sangat menarik sehingga siswa melaksanakannya dengan senang hati tanpa ada unsur paksaan dari guru.<sup>11</sup>

Bertolak dari pemaparan di atas, penulis bermaksud mengkaji dan meneliti strategi guru ( pendidik ) yang dilaksanakan oleh guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin jujur dan religius pada siswa di jenjang pendidikan dasar yaitu jenjang Madrasah Ibtidaiyah dengan mengambil judul “ Strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar (Studi multi kasus di MI Himatul Ulum Sukorejo Gandusari, MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek dan SDI Terpadu Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek)”.

---

<sup>10</sup> Observasi, tanggal 12 April 2016

<sup>11</sup> Observasi, Tanggal 13 April 2016

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan terkait strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan, guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Himatul Ulum Nglayur Sukorejo Gandusari, Madrasah Ibtidaiyah Ngadirejo Pogalan Trenggalek dan SDI Terpadu Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek sebagaimana dirumuskan dalam pertanyaan penelitian.

### 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter religius di MI Himmatul Ulum Nglayur Sukorejo Gandusari, MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek dan SDI Terpadu Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek?
- b. Bagaimana strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter kejujuran di MI Himmatul Ulum Nglayur Sukorejo Gandusari, MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek dan SDI Terpadu Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek?
- c. Bagaimana strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter kedisiplinan di MI Nglayur Sukorejo Gandusari, MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek dan SDI Terpadu Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter religius di MI Nglayur Sukorejo Gandusari, MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek dan SDI Terpadu Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek
- b. Mengetahui strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter kejujuran di MI Himmatul Ulum Nglayur Sukorejo Gandusari, MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek dan SDI Terpadu Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek
- c. Mengetahui strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter kedisiplinan di MI Himmatul Ulum Nglayur Sukorejo Gandusari, MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek dan SDI Terpadu Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dapat bermanfaat dalam mengembangkan khasanah keilmuan serta bahan masukan dan acuan bagi peminat pendidikan dan peneliti berikutnya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Lembaga

#### 1) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan semangat baru bagi kepala sekolah dalam mengembangkan program-program yang dapat menunjang penanaman pendidikan karakter siswa serta menstimulus guru dalam meniptakan strategi baru dalam proses penanaman pendidikan karakter pada siswa.

#### 2) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendidik untuk memilih strategi yang sesuai mudah dimengerti dan tepat dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik.

### b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkenaan dengan pembelajaran di sekolah dalam hal penanaman pendidikan karakter.

### c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang strategi penanaman pendidikan karakter di sekolah pada peserta didik.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengkaji lebih dalam dan mengembangkan penelitian dengan topik dan fokus penelitian yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

e. Bagi perpustakaan

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi referensi khasanah kelimuan yang dapat dijadikan rujukan bagi pembaca dan peneliti lain dimasa mendatang.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Konseptual

#### a. Strategi

Strategi adalah siasat, kiat, trik atau cara, yang secara umum dimaknai sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

#### b. Menanamkan

menaburkan (paham, ajaran, dan sebagainya); memasukkan, membangkitkan, atau memelihara (perasaan, cinta kasih, semangat, dan sebagainya).<sup>13</sup>

#### c. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan melalui penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen:

---

<sup>12</sup> Pupuh Fathurrohman & M.Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2007), 3.

<sup>13</sup> <http://kbbi.web.id/tanam>, 21:28 WIB , 15 Februari 2016

kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.<sup>14</sup>

## 2. Operasional

Strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa disekolah merupakan tehnik-tehnik, cara-cara atau pola-pola khusus yang dipakai oleh guru kelas dalam menanamkan kegiatan pendidikan karakter dengan berbagai cara yang ditempuh sesuai dengan koridor pendidikan, dengan kata lain bahwa cara yang disampaikan oleh guru kelas yang sesuai, dimengerti dan dipahami oleh siswa guna tecapai secara maksimal. Seorang guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter jangan sampai menyimpang dari haluan baik menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran maupun religious dengan komponen kesadaran, kepaahaman, kepedulian serta komitmen yang tinggi, sungguh-sungguh dan ikhlas dalam menjalankanya. dengan kata lain kita harus berpedoman pada Al-Quraan dan AS-Sunnah nabi, dan kita akan terselamatkan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang menguraikan tentang analisis strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Selain itu dalam bab ini juga memuat fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan

---

<sup>14</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan* ....,7.

penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis.

Bab II kajian pustaka. Dalam bab ini mengemukakan kajian teoritik yang berisi kajian-kajian dari literatur, beberapa teoritik dari para ahli yang ada relevansinya dengan penelitian, yang diarahkan untuk membedah dan mampu menguraikan serta sebagai alat analisis pemecahan masalah sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian terdahulu dan paradigma penelitian juga dimuat di bab ini.

Bab III metode penelitian yang memuat tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian yang berisi tentang paparan data, temuan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V pembahasan hasil temuan.

Bab VI penutup. Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.